BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam Islam, yang mewajibkan umat Muslim memenuhi syarat untuk menunaikannya, serupa dengan kewajiban salat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif bagi kaum miskin, melainkan diharapkan menjadi instrumen untuk mengentaskan kemiskinan secara fundamental dan meningkatkan martabat kelompok rentan, demi mencapai kesetaraan ekonomi di Indonesia. Menurut seorang ahli, zakat adalah fondasi penting dalam pembangunan ekonomi. Perannya melampaui sekadar ritual keagamaan, mencakup dimensi sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat membutuhkan sistem yang baik, transparan, dan bertanggung jawab agar mampu berkontribusi pada kemajuan ekonomi negara (Herdianto, 2012).

Zakat juga memiliki fungsi saling menolong (ta'awuniah), di mana individu yang memiliki kelebihan harta dapat menyisihkan sebagian kekayaannya untuk membantu sesama yang membutuhkan, berdasarkan ketentuan syariat. Dalam hubungannya dengan Allah SWT, zakat adalah ekspresi ibadah dan ketaatan hamba. Sebagai instrumen keuangan syariah, zakat berperan krusial dalam upaya pengentasan kemiskinan. Peran ini terwujud melalui kepedulian para orang kaya (aghniah) untuk menunaikan zakat dan sedekah. Perlu digarisbawahi, zakat adalah sedekah wajib, sedangkan sedekah umum bersifat sunnah. Dalam konteks ekonomi, keduanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan antarindividu. Apabila seluruh kalangan mampu di negara-negara Islam menunaikan zakat secara proporsional dan didistribusikan secara merata, kemiskinan dapat dihapuskan (Gustani & Rohmah, 2021). Lembaga amil zakat memiliki peran esensial dalam pengelolaan zakat di Indonesia, dari proses penghimpunan hingga pendayagunaan dana. Tujuan utama lembaga ini adalah memastikan dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan secara tepat sesuai dengan syariat Islam (Kurniati & Devi, 2022).

Zakat di Indonesia di kelola oleh 2 organisasi yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ adalah lembaga zakat yang dikelola oleh pemerintah, sedangkan LAZ adalah lembaga yang dikelola oleh masyarakat (Abidan, 2010). Kedua Lembaga ini sama sama mengelola dana zakat infaq,sodaqoh untuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) ada banyak organisasi seperti Lazizmu,Laz Sidogiri,dan banyak lainnya, Namun untuk Badan Amil Zakat (BAZ) hanya ada Baznas.

Sebagai instrumen ekonomi, zakat memiliki potensi besar untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam konteks modern, pengelolaan zakat yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa potensi zakat dapat dioptimalkan sesuai dengan tujuan syariat. Efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran kesuksesan sebuah cara atau usaha dalam meraih sasaran yang dituju. Menurut definisi umum, efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu target telah tercapai. Sebuah upaya dianggap efektif apabila hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara ideal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Artinya pada pelaksanaannya dinilai baik atau tidak bergantung pada cara tugas tersebut dapat diselesaikan, terutama dapat menjawab

pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan berapa biaya yang diperlukan. Secara umum pengukuran eektivitas meliputi keberhasilan program dan sasaran yang telah ditetapkan, serta tingkat kepuasan terhadap program secara input dan outputnya.

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keadilan sosial serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, pengelolaan zakat harus didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, salah satunya adalah prinsip transparansi.

Transparansi mencakup keterbukaan dalam menyampaikan informasi dan laporan operasional kepada seluruh pihak yang berkepentingan, sehingga memungkinkan adanya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS dan LAZ disarankan untuk menyampaikan laporan keuangan dan aktivitasnya secara terbuka. Langkah ini diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan perolehan zakat yang selama ini belum maksimal. (Dewiyanti, 2022)

Adapun hal yang sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari muzaki adalah tanggung jawab atau sering disebut dengan akuntabilitas pengertian dari akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban tentang pekerjaan dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan instansi kepada orang yang memiliki wewenang untuk meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas pengelolaan zakat tidak hanya berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup pelaksanaan program distribusi yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan mustahik. Regulasi seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah dirancang untuk memastikan pengelolaan zakat berjalan sesuai prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu atau organisasi bertanggung jawab untuk menyajikan laporan yang menunjukkan akuntabilitas, baik itu laporan keuangan maupun laporan kegiatan. Seringkali, ketidakpercayaan publik muncul karena kurangnya laporan pertanggungjawaban mengenai kondisi finansial atau operasional dari organisasi terkait (Maulina & Segarawasesa, 2023).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso adalah lembaga di bawah pemerintah daerah yang diberi mandat khusus untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat. Dalam menjalankan tugasnya, BAZNAS Bondowoso telah berhasil menghimpun dana dari masyarakat, meliputi zakat, infak, dan sedekah.

Setelah dana terkumpul, BAZNAS Kabupaten Bondowoso wajib melaporkan dan mempertanggungjawabkan penggunaannya kepada publik. Untuk memenuhi kewajiban ini, BAZNAS perlu menerapkan akuntansi zakat sesuai dengan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109) mengenai akuntansi zakat, infak, dan sedekah. Penerapan standar ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi BAZNAS Bondowoso, sekaligus memungkinkan masyarakat untuk menilai kinerja lembaga tersebut dalam pengelolaan zakat (Rofi et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erwanto selaku karyawan Baznas Bondowoso mengatakan bahwa penerimaan dana zakat, infaq dan sodakoh di Baznas Kab

Bondowoso terus mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Disamping itu berdasarkan hasil observasi peneliti pada website Baznas Bondowoso, Tidak ada pencantuman laporan keuangan pada website Baznas Bondowoso jika ingin melihat laporan keuangan Baznas harus datang ke kantor Baznas langsung. Laporan keuangan penting untuk di cantumkan di website guna meningkatkan kepercayaan para muzaki dan masyarakat, sedangkan pada lazismu mereka mempublikasikan laporan keuangannya di websitenya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik melakukan menganalisis tentang efektivitas,transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat pada Baznas Bondowoso.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah efektivitas pengelolaan zakat pada Baznas Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimanakah transparansi pengelolaan zakat pada Baznas Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimanakah akuntabilitas pengelolaan zakat pada Baznas Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk efektivitas pengelolaan zakat pada Baznas Kabupaten Bondowoso?
2. Untuk mengatahuai Bagaimana bentuk transparansi pengelolaan zakat pada Baznas Kabupaten Bondowoso?
3. Untuk mengatahuai Bagaimana akuntabilitas pengelolaan zakat pada Baznas Kabupaten Bondowoso?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi pada Baznas Kabupaten Bondowoso.

Adapun manfaat yang di harapkan oleh Peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmu akuntansi untuk keuangan zakat dan dapat di jadikan media informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
Hasil yang di peroleh dapat di jadikan pertimbangan dan masukan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun,umunnya bagi instansi yang bersangkutan dan institut atau lembaga yang berkecimpung dalam dunia ekonomi dan bisnis.